

KIPRAH GENERASI MILENIAL PADA ERA 4.0
DALAM MEMBUMIKAN PANCASILA

Aisyah Sri Lestari, Munifa Aini dan Anis Fuadah Z, M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FITK ,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Ainimunifa31@gmail.com

Aisyahsri0606@gmail.com

anisfuadah.zuhri@uinjkt.ac.id

Abstrack

Pancasila is the basis of the Indonesian state, the birth of Pancasila through a long process by the founding fathers of the nation. Pancasila itself is a sacred state foundation because of the values contained in Pancasila. The millennial generation or the young generation is currently very instrumental in the development and enlightening of the nation. Millennial generation faces many challenges in the information age or 4.0 era. Not only domestic challenges but challenges from abroad must be faced by the Indonesian people, especially millennial generation. The hopes they have for the progress of the Indonesian people are implemented through actions that have a positive impact on the Indonesian people. Millennial generation gait in grounding the Pancasila starts from oneself and from the smallest things and invites the closest people to carry out the values contained in the Pancasila precepts.

Keywords: the meaning of Pancasila, challenges and hopes, the work of millennials

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, lahirnya pancasila melalui proses panjang yang dilakukan para pendiri tokoh bangsa. Pancasila sendiri merupakan dasar negara yang sakral karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Generasi milenial atau generasi muda saat ini sangat berperan dalam pembangunan dan mencerahkan bangsa.

Generasi milenial menghadapi banyak tantangan di era informasi atau era 4.0 ini. Bukan hanya tantangan dalam negeri namun tantangan dari luar negeri harus dihadapi bangsa Indonesia sendiri khususnya generasi milenial. Harapan yang mereka miliki untuk kemajuan bangsa Indonesia diimplementasikan melalui tindakan berdampak positif untuk bangsa Indonesia. Kiprah generasi milenial dalam membumikan Pancasila dimulai dari diri sendiri dan dari hal terkecil hingga hal yang besar yang dilakukan secara bekerja sama serta mengajak mengajak orang terdekat untuk melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.

Kata kunci: makna pancasila, tantangan dan harapan, kiprah generasi milenial

PENDAHULUAN

Kemerdekaan pada hakikatnya merupakan hak setiap bangsa yang ada di dunia, tanpa terkecuali. Indonesia dalam meraih kemerdekaannya melalui dua usaha, yaitu usaha diplomasi dan konfrontasi. Perjalanan meraih kemerdekaan sejak zaman penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang dipandang sebagai sebuah fase sejarah.

Sejarah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia salah satu artinya adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Artinya segala bentuk peristiwa atau hal-hal yang berkaitan dengan usaha-usaha bangsa Indonesia ketika akan meraih kemerdekaan, berdasarkan arti istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat disebut sebagai sejarah.

Jepang mendarat di Hindia Belanda pertama kali pada tanggal 10 November 1942¹. Masa pendudukan Jepang dapat dianggap sebagai masa dimana secara formal usaha-usaha untuk meraih kemerdekaan diselenggarakan. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, kemudian di tengah terdesaknya Jepang dalam peperangan Asia Timur Raya, dijanjikan kepada Indonesia bahwa akan dimerdekakan oleh Jepang suatu hari nanti. Realisasi janji tersebut ditandai dengan dibentuknya Dokuritu Zyunbi Tyosa Kai pada tanggal 29 April 1945¹.

¹ A.B. Kusuma, Lahirnya Undang-undang Dasar 1945, Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta, 2009, hlm., 10.

¹ A. G. Pringgodigdo, *Tatanegara di Djawa Pada Waktu Pendudukan Djepang dari Bulan Maret sampai bulan Desember 1942*, Jajasan Fonds Universitit Negeri Gadjah Mada, Jogkajarta, 1952, hlm., 5.

Badan dengan nama Jepang Dokuritu Zyunbi Tyosa Kai sering diterjemahkan sebagai Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (selanjutnya disebut BPUPK), tambahan kata Indonesia kurang tepat karena kata tersebut tidak ada dalam istilah aslinya. BPUPK memiliki dua masa sidang, yaitu masa sidang pertama pada tanggal 29 Mei 1945 sampai 1 Juni 1945 dan masa sidang kedua pada tanggal 10 Juli 1945 sampai 17 Juli 1945². Anggota BPUPK terdiri atas Kaityo (Ketua), Fuku Kaityoo (Wakil Ketua), 60 orang Iin (anggota) ditambah 8 orang Tokubetu Iin (anggota kehormatan) dari pihak Jepang. Jalannya persidangan dicatat oleh para notulis dan stenografer yang disediakan oleh Tata Usaha BPUPK. Mereka mengambil notulen dengan tulisan tangan biasa tetapi juga dengan steno. Pidato yang jelas diambil dengan steno ialah pidato Ir. Soekarno yang kemudian dikenal dengan pidato “Lahirnya Pancasila”. Tipe stenografinya kemudian dikenal sebagai stenografi sistem Karundeng.

Lahirnya Pancasila menjadi salah bukti kemerdekaan Negara Indonesia. Kelahiran Pancasila diperingati pada tanggal 1 Juni, saat itu Ir. Soekarno mengusulkan dasar negara yang dinamakan Pancasila. Panca berarti lima dan sila berarti dasar, lima dasar negara. Berdasarkan kronika sejarah, 1 Juni 1945 merupakan momen penting yang menandai kelahiran Pancasila. Setelah melalui perenungan mendalam, penggalian sejarah, dan dialog peradaban serta perdebatan panjang yang melelahkan, Pancasila akhirnya disepakati para founding fathers sebagai titik temu terbaik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selanjutnya, Pancasila telah final secara konstitusional sebagai dasar negara, pandangan hidup, ideologi, dan ligatur (pemersatu) dalam denyut nadi kehidupan bangsa. Peristiwa ini terekam jelas dalam memori sejarah bangsa Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945.³

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan kesepakatan politik para founding fathers ketika negara Indonesia didirikan. Namun dalam perjalanan panjang kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila sering mengalami berbagai deviasi dalam

² Id., hlm. 457

³ Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/91289/tantangan-pancasila-di-era-milenial>

aktualisasi nilainilainya. Deviasi pengamalan Pancasila tersebut bisa berupa penambahan, pengurangan, dan penyimpangan dari makna yang seharusnya. Walaupun seiring dengan

itusering pula terjadi upaya pelurusan kembali. Pancasila sering digolongkan ke dalam ideologi tengah di antara dua ideologi besar dunia yang paling berpengaruh, sehingga sering disifatkan bukan ini dan bukan itu.

Kesepakatan bangsa Indonesia untuk menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (way of life) saat ini semakin kabur era globalisasi dalam segala tatanan kehidupan yang mengarah kepada liberalism menyebabkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan nilai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara semakin di tinggalkan oleh karena itu peran Pancasila dalam kehidupan di Indonesia sangat dibutuhkan untuk saat ini karena kehidupan di Indonesia saat ini sudah semakin memprihatinkan. Implementasi fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup, juga akan menentukan keberhasilan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara. Jika setiap warga negara telah melaksanakan Pancasila sebagai pandangan hidup (mempunyai karakter/moral Pancasila), ketika yang bersangkutan diberi amanah menjadi penyelenggara Negara tentu akan menjadi penyelenggara Negara yang baik, paling tidak akan berusaha untuk menghindari tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma hukum maupun norma moral. Pancasila sebagai ideologi artinya Pancasila merupakan dasar hukum di dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara. Pancasila merupakan dasar hukum dalam penyelenggaraan NKRI. Sebagai dasar hukum, pancasila dijadikan norma-norma yang mengatur kehidupan bersama rakyat Indonesia dalam semua bidang kehidupan, baik kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, pendidikan dan kegiatan-kegiatan bermasyarakat lainnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengamati sesuatu yang bersesuaian dengan tema yang akan di angkat yaitu tantangan Ideologi

Pancasila menghadapi era 4.0. keseluruhan data harus sesuai dengan tema penelitian yang sudah ditentukan sehingga ketika sudah akan dilakukan sebuah analisis data, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Tahapan penelitian yang akan dilalui yaitu:

1. Mengumpulkan sebuah penelitian
2. Membaca bahan kepustakaan
3. Membuat catatan penelitian
4. Mengubah catatan penelitian
5. Menyimpulkan bahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi, sebab dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlaku yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dengan terkumpulnya semua dokumentasi akan dilakukan sebuah pengkajian sesuai dengan tema peneliti bahas

Teknik analisis data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik analisis konten
Mengambil inti dari suatu gagasan atau informasi sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang sesuai dengan tema penelitian
2. Analisis induktif
Untuk mengorganisir hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan berbasis pengalaman yang telah dimiliki dengan kesesuaian tema yang telah dibahas
3. Deskriptif analitik
Metode ini dengan cara menguraikan sekaligus dengan menganalisis data yang di telah ditemukan sehingga dapat menjawab masalah yang akan dibahas yaitu tantangan ideologi pancasila dalam menghadapi revolusi industry 4.0.

PEMBAHASAN

Menggali Makna Pancasila

Sejak zaman kerajaan dan masuknya agama besar di nusantara, jnsur-unsur pancasila sebagai kebudayaan Indonesia sudah ada dalam kehidupan masyarakat, terutama yang terkait dengan sistem kepercayaan. Kehadiran pengaruh budaya luar pada waktu itu berjalan secara damai, tanpa intimidasi apalgi melalu kekerasan, sehingga hubungan antar kedua budaya itu terjalin dan dapat berlangsung secara harmonis.

Hadirnya bangsa belanda pada akhir abad XVI dinusantara sebagai bangsa penjajah, membawa perubahan besar bagi bangsa Indonesia. Pada permulaan abad XX di panggung politik internasional terhadap dunia timur terjadi dua peristiwa penting.

1. Hampir seluruh negara-negara di kawasan Asia telah dikuasai oleh bangsa Eropa. Seperti: Malaysia, singapura, india oleh bangsa Inggris, Indonesia oleh Belanda.
2. Pergolakan kebangkitan Dunia Timur dengan ditandai timbulnya suatu kesadaran akan kekuatannya sendiri.

Bagi bangsa Indonesia, peristiwa-peristiwa sangat besar pengaruhnya terhadap pergolakan kebangkitan akan kesadaran berbangsa yaitu kebangkitan Nasional melalui organisasi pergerakan “Budi Otomo” (1908) yang dipelopori oleh Dr. wahidin Sudirohusodo bersama muridnya Dr. Sutomo. Timbulnya gerakan nasional dapat dipisahkan dengan bangkitnya nasionalisme di Asia, yang dianggap sebagai rekasi terhadap imperialisme (penjajahan). Dapat dikatakan bahwa nasionalisme itu sejak kehadiran bangsa Barat di nusantara ini sesungguhnya telah terkandung sebuah niat untuk menjajah dan mengeksploitasi, sehingga sejak saat itu juga telah menimbulkan reaksi masyarakat setempat.

Bangkitnya nasionalisme Indonesia tidak dapat dipastikan dari bangkitnya nasionalisme di Indonesia. Namun bisa dikatakan bahwa kebangkitan Nasionalisme Indonesia akibat pengaruh kemenangan Jepang atas rusia (1905) dan gerakan turki muda (1908). Kebangkitan nasionalisme Indoensia adalah bentuk eraksi banga Indonesia telah ditanam oleh colonial sendiri, sehingga tumbuh menjadi bentuk perlawanan. Organisasi Budi Otomo dipandang sebagai pera utama gerakan nasional untuk mewujudkan suatu Negara merdeka. Gerakan inilah yang merupakan awal gerakan nasional untuk

mewujudkan bangsa yang memiliki kehormatan akan kemerdekaan dan kekuatannya sendiri. Organisasi Budi otomo merupakan pelopor pergerakan nasional, sehingga setelah itu bermunculan organisasi pergerakan lainnya, seperti sarikat dagang islam (sarikat dagang islam) tahun 1909. Untuk saling bahu-membahu dengan tujuan kemerdekaan bagi bangsanya.

Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila

Alfred North Whitehead (1864 – 1947), tokoh utama filsafat proses, berpandangan bahwa semua realitas dalam alam mengalami proses atau perubahan, yaitu kemajuan, kreatif dan baru. Realitas itu dinamik dan suatu proses yang terus menerus “menjadi”, walaupun unsur permanensi realitas dan identitas diri dalam perubahan tidak boleh diabaikan. Sifat alamiah itu dapat pula dikenakan pada ideologi Pancasila sebagai suatu realitas (pengada). Masalahnya, bagaimanakah nilai-nilai Pancasila itu diaktualisasikan dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara? dan, unsur nilai Pancasila manakah yang mesti harus kita pertahankan tanpa mengenal perubahan? Moerdiono (1995/1996) menunjukkan adanya 3 tataran nilai dalam ideologi Pancasila. Tigatataran nilai itu adalah:

Pertama, nilai dasar, yaitu suatu nilai yang bersifat amat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat amat abstrak, bersifat amat umum, tidak terikat oleh waktu dan tempat, dengan kandungan kebenaran yang bagaikan aksioma. Dari segi kandungan nilainya, maka nilai dasar berkenaan dengan eksistensi sesuatu, yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya. Nilai dasar Pancasila ditetapkan oleh para pendiri negara. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan yang telah menyengsarakan rakyat, maupun dari cita-cita yang ditanamkan dalam agama dan tradisi tentang suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan kebersamaan, persatuan dan kesatuan seluruh warga masyarakat.

Kedua, nilai instrumental, yaitu suatu nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai dasar tersebut, yang merupakan arahan kerjanya untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu. Nilai instrumental ini dapat dan bahkan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun nilai instrumental haruslah mengacu pada nilai dasar yang dijabarkannya. Penjabaran itu bisa dilakukan

secara kreatif dan dinamik dalam bentuk-bentuk baru untuk mewujudkan semangat yang sama, dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu. Dari kandungan nilainya, maka nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan juga proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar tersebut. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental ini adalah MPR, Presiden, dan DPR.

Ketiga, nilai praksis, yaitu nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari, berupa cara bagaimana rakyat melaksanakan (mengaktualisasikan) nilai Pancasila. Nilai praksis terdapat pada demikian banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik oleh cabang eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, oleh organisasi kekuatan social politik, oleh organisasi kemasyarakatan, oleh badan-badan ekonomi, oleh pimpinan kemasyarakatan, bahkan oleh warganegara secara perseorangan. Dari segi kandungan nilainya, nilai praksis merupakan gelanggang pertarungan antara idealisme dan realitas.⁴

Perumusan Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa

Pada tanggal 1 maret 1945 jepang mengemukakan akan membentuk “Badan penyeledik usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia” (BPUPKI). Badan ini terbentuk tanggal 29 April 1945 dan dilantik tanggal 28 mei 1945 kemudian mulai bekerja tanggal 29 mei 1945. Badan ini beranggotakan 60 orang dengan ketua Dr. Radjiman Widiyoningrat.

Dengan dibentuknya BPUPKI bangsa Indonesia dapat secara legal mempersiapkan diri menjadi Negara merdeka, merumuskan persyaratan yang harus di penuhi bagi sebuah Negara merdeka. Hal peratama kali dibahas dalam sidang BPUPKI adalah permasalahan “ Dasar Negara”. Sidang BPUPKI dibagi menjadi dua:

1. Sidang pertama berlangsung tanggal 29 mei sampai 1 juni 1945
2. Sidang pertama akan dibahas dalam sidang kedua pada tanggal 14-16 juli 1945

Sidang BPUPKI pertama berlangsung selama empat hari, secara berturut-turut tiga tokoh yang tampil berpidato menyampaikan gagasan/usulan sebagai calon dasar

⁴ Jurnal Santiaji pendidikan, Bagus Brata ida. *LAHIRNYA PANCASILA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA*. volume 7, nomor 1, Januari 2017

Negara. Pada hari pertama tanggal 29 Mei 1945 Mr. Muh. Yamin yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pidatonya, tanggal 31 Mei 1945 pidato disampaikan oleh Mr.

Soepomo, sementara pada hari terakhir tepatnya pada tanggal 1 Juni 1945 kesempatan diserahkan kepada Ir. Soekarno untuk menyampaikan pidato tentang rencana calon dasar Negara.

Dalam pidatonya Mr. Muh. Yamin mengusulkan calon rumusan dasar Negara Indonesia sebagai berikut :

1. Peri kebangsaan
2. Peri kemanusiaan
3. Peri ketuhanan
4. Peri kerakyatan (permusyawaratan dan perwakilan)
5. Kesejahteraan rakyat (keadilan social)

Selanjutnya dalam pidato tentang usulan rencana dasar Negara, Mr. Soepomo menyampaikan lima usulan calon dasar Negara yang terdiri dari

1. Nasionalisme/internasionalisme
2. Takluk kepada Tuhan
3. Kerakyatan
4. kekeluargaan
5. keadilan rakyat

Pada kesempatan ini, usulan dari Mr. Soepomo belum diberikan nama. Usulan calon dasar Negara dalam sidang BPUPKI pertama berikutnya disampaikan oleh Ir. Soekarno. Tentang usulan calon dasar Negara disampaikan secara lisan tanpa teks. Ir. Soekarno mengusulkan dasar Negara yang terdiri dari lima prinsip yang rumusannya sebagai berikut :

1. nasionalisme (kebangsaan Indonesia)
2. internasionalisme (peri kemanusiaan)
3. mufakat (demokrasi)
4. kesejahteraan social
5. ketuhanan yang maha esa (ketuhanan yang berkebudayaan)

Lima prinsip sebagai calon dasar Negara yang telah disampaikan tersebut, diusulkan agar diberi nama "pancasila" peserta sidang bertanya tentang asal-usul nama

pancasila tersebut, kemudian Ir. Soekarno menjawab bahwa asal-usul nama pancasila tersebut dari teman beliau yang ahli bahasa.

Sidang BPUPKI ke dua dilanjutkan dengan agenda membahas pidato berkenaan dengan usulan calon asas dasar Negara yang telah disampaikan oleh tiga tokoh sejak tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945.

Tantangan dan Harapan Generasi Milenial Di Era 4.0

Pada zaman reformasi saat ini pengimplementasian pancasila sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena di dalam pancasila terkandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Selain itu, kini zaman globalisasi begitu cepat menjangkiti negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Gelombang demokratisasi, hak asasi manusia, neo-liberalisme, serta neo-konservatisme dan globalisme bahkan telah memasuki cara pandang dan cara berfikir masyarakat Indonesia. Hal demikian bisa meminggirkan pancasila dan dapat menghadirkan sistem nilai dan idealisme baru yang bertentangan dengan kepribadian bangsa. Implementasi pancasila dalam kehidupan bermasyarakat pada hakikatnya merupakan suatu realisasi praksis untuk mencapai tujuan bangsa. Adapun pengimplementasian tersebut di rinci dalam berbagai macam bidang antara lain politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan dan keamanan (POLEKSOSBUDHANKAM) serta aspek Hak Asasi Manusia (HAM).⁵

1. Implementasi Pancasila dalam Bidang Politik

Pembangunan dan pengembangan bidang politik harus mendasarkan pada dasar ontologis manusia. Hal ini di dasarkan pada kenyataan objektif bahwa manusia adalah sebagai subjek Negara, oleh karena itu kehidupan politik harus benar-benar merealisasikan tujuan demi harkat dan martabat manusia.

Pengembangan politik Negara terutama dalam proses reformasi dewasa ini harus mendasarkan pada moralitas sebagaimana tertuang dalam sila-sila pancasila dan

⁵ Seminar Nasional Hukum 421 Yudistira, Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016, 421-436 hlm 431

esensinya, sehingga praktek-praktek politik yang menghalalkan segala cara harus segera diakhiri.

2. Implementasi Pancasila dalam Bidang Ekonomi

Di dalam dunia ilmu ekonomi terdapat istilah yang kuat yang menang, sehingga lazimnya pengembangan ekonomi mengarah pada persaingan bebas dan jarang mementingkan moralitas kemanusiaan. Hal ini tidak sesuai dengan Pancasila yang lebih tertuju kepada ekonomi kerakyatan, yaitu ekonomi yang humanistic yang mendasarkan pada tujuan demi kesejahteraan rakyat secara luas (Mubyarto, 1999). Pengembangan ekonomi bukan hanya mengejar pertumbuhan saja melainkan demi kemanusiaan, demi kesejahteraan seluruh masyarakat. Maka sistem ekonomi Indonesia mendasarkan atas kekeluargaan seluruh bangsa.

3. Implementasi Pancasila dalam Bidang Sosial dan Budaya

Dalam pembangunan dan pengembangan aspek sosial budaya hendaknya didasarkan atas sistem nilai yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Terutama dalam rangka bangsa Indonesia melakukan reformasi di segala bidang dewasa ini. Sebagai anti-klimaks proses reformasi dewasa ini sering kita saksikan adanya stagnasi nilai social budaya dalam masyarakat sehingga tidak mengherankan jikalau di berbagai wilayah Indonesia saat ini terjadi berbagai gejolak yang sangat memprihatinkan antara lain amuk massa yang cenderung anarkis, bentrok antara kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya yang muaranya adalah masalah politik. Oleh karena itu dalam pengembangan social budaya pada masa reformasi dewasa ini kita harus mengangkat nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai dasar nilai yaitu nilai-nilai pancasila itu sendiri. Dalam prinsip etika pancasila pada hakikatnya bersifat humanistic, artinya nilai-nilai pancasila mendasarkan pada nilai yang bersumber pada harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya.

4. Implementasi Pancasila dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan

Negara pada hakikatnya adalah merupakan suatu masyarakat hukum. Demi tegaknya hak-hak warga negara maka diperlukan peraturan perundang-undangan negara, baik dalam rangka mengatur ketertiban warga maupun dalam rangka melindungi hak-hak warganya. Menilik kembali kepada tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan kehendak dalam mengisi kemerdekaan RI yakni sebagai berikut:

- 1) Membentuk suatu pemerintahan Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- 2) Memajukan kesejahteraan umum / bersama
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa

5. Implementasi Pancasila dalam Aspek Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia

Masih jauh impian dengan kenyataannya. Ketika hak-hak sebagai warga negara masih sangat sedikit yang menikmati, namun kewajibannya harus tetap dilaksanakan. Dilihat dari pasal kelima seharusnya saat ini hak warga negara lebih diperhatikan, misalnya hak yang paling mendasar yakni Hak Asasi Manusia. Hak Asasi Manusia adalah hak yang melekat pada diri setiap manusia sejak awal dilahirkan yang berlaku seumur hidup dan tidak dapat diganggu gugat siapa pun. Sebagai warga negara yang baik kita mesti menjunjung tinggi nilai hak azasi manusia tanpa membeda-bedakan status, golongan, keturunan, agama, jabatan, dan lain sebagainya. Melanggar HAM seseorang bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Hak Asasi Manusia memiliki wadah organisasi yang mengurus permasalahan seputar hak asasi manusia yaitu Komnas HAM. Kasus pelanggaran HAM di Indonesia memang masih banyak yang belum terselesaikan/tuntas sehingga diharapkan perkembangan dunia HAM di Indonesia dapat terwujud ke arah yang lebih baik. Di Indonesia ini pelanggaran-pelanggaran terhadap HAM menyebabkan banyak rakyat yang sangat menderita. Contoh nyata akibat pelanggaran tersebut adalah Kemiskinan.

Salah satu dimensi gerakan kebudayaan, yang juga berarti pengamalannya dalam kehidupan nyata, adalah pengembangan pemikiran tentang nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan tuntutan

perubahan zaman, tetapi tetap berada dalam kerangka paradigma atau kandungan hakekatnya yang sesungguhnya. Sejalan dengan itu pengembangan pemikiran itu bukanlah dimaksudkan untuk merubah atau merevisi, apalagi menggantinya. Justru yang ingin dicapai adalah untuk memperkuat, mempermantap dan mengembangkan penghayatan, pembudayaan dan pengamalannya dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui pengembangan pemikiran tentang Pancasila dan UUD 1945 seperti itu diharapkan bangsa kita akan dapat melahirkan dan mengembangkan gagasan, konsep-konsep dan bahkan teori-teori baru dalam berbagai bidang kehidupannya yang bersumber dari ideologi dan konstitusi bersama, serta pada waktu yang sama berhasil pula menguatkan relevansinya dengan realita perkembangan masyarakat dan tuntutan perubahan zaman.

Perjalanan sejarah Pancasila sebagai Ideologi sering diterpa banyak sekali peristiwa salah satu sejarah yang kelam terjadi dalam Gerakan 30 S 1965 yang dianggap sebagai pembuktian bahwa Pancasila tidak mudah untuk hilang di negeri Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Oktober di peringati sebagai hari kesaktian Pancasila. Selain dari peristiwa itu pada masa reformasi Pancasila dianggap sebuah alat politik yang digunakan pada masa orde baru sehingga pada masa reformasi kata Pancasila dianggap sebagai alat kekuasaan. Tetapi lambat laun peristiwa-peristiwa yang telah dilalui dalam catatan sejarah bangsa Indonesia ditepis dengan mantap oleh Ideologi Pancasila dengan ditandainya Ideologi Pancasila tetap bertahan sebagai satu-satunya ideologi yang digunakan oleh Negara Indonesia. Ideologi Pancasila merupakan ideologi terbuka sehingga ideologi Pancasila sangat terbuka, dinamis, serta dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang terjadi di dalam maupun di luar negeri, baik dari segi perubahan sosial maupun dalam bentuk perubahan atau dikenal dengan revolusi .

Revolusi merupakan sebuah perubahan paradigma mengenai sistem perekonomian. Revolusi pertama kali dalam catatan sejarah terjadi di tanah Inggris yang lebih dikenal dengan revolusi industri 1.0 yang terjadi antara 1800-1900, Revolusi industri 2.0 merupakan kelanjutan yang tidak terpisahkan dari revolusi industri 1.0 yang terjadi di Inggris, revolusi ini berbasis kepada pengetahuan dan teknologi yang terjadi disekitaran tahun 1900-1960, Revolusi 3.0 ini disebabkan munculnya teknologi informasi dan elektronik yang masuk kedalam dunia peristiwa ini terjadi antara 1960-2010. Pada saat

sekarang ini revolusi 4.0 ditandai dengan adanya konektivitas manusia, data, dan mesin dalam bentuk virtual atau yang lebih dikenal dengan cyber physical.⁶

Potensi Pancasila kehilangan eksistensi sebagai ideologi di gelombang revolusi industri 4.0 bisa saja terjadi apabila pemerintah selaku penyelenggara negara dan masyarakat pada umumnya tidak bekerja sama untuk saling menumbuhkan kesadaran

mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila bagi kehidupan bersama dimasa yang akan datang. Diharapkan kedepan, pemerintah Indonesia dapat membuat suatu kebijakan yang mencerminkan nilai Pancasila dan Konstitusi untuk mengatur persoalan menyangkut penemuan dan perkembangan sains serta teknologi di Indonesia. Pada tingkat paling ekstrim hasil kebijakan tersebut adalah, bahwa segala penemuan, perkembangan dan evolusi sains serta teknologi di era revolusi 4.0 harus sesuai dengan nilai dan kaidah dari ideologi Pancasila.⁸

Pancasila merupakan sebuah ideologi bangi bangsa Indonesia sebab Pancasila merupakan suatu kepercayaan yang dianggap satu-satunya ideologi yang paling tepat dalam menjalan system kenegaraan republik Indonesia. Pancasila merupakan science of ideas dari founding father kita seperti Ir. Soekarno, Soepomi, M. Yamin, dan KH. Bagus Hadikusumo dan tokoh-tokoh nasional yang terlibat dalam penyusunan Ideologi Pancasila tanpa terkecuali. Pancasila merupakan Lima dasar disepakati bersama oleh bangsa Indonesia melalui founding Father yang harus dijalan bangsa Indonesia dalam system kehidupan social maupun system kenegaraan, meliputi :

1. Ketuhanan yang maha esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

⁶ Kusnandar (2019). Revolusi 1.0 hingga 4.0, tidak diterbitkan Makalah

Dengan lima dasar ini lah yang menjadi landasan kita dalam menghadapi kehidupan tantangan Ideologi Pancasila dari berbagai terjangan ideologi dunia dan kebudayaan global. Seperti tantangan menghadapi atheisme, Individualisme, dan kapitalisme. Pancasila menghadapi tantangan dalam sikap perilaku kehidupan yang

⁸ Faisal. M. Safei. 2019. Tantangan Dan Masa Depan Ideologi Pancasila Diera Revolusi 4.0. Tersedia: https://www.academia.edu/39733622/tantangan_dan_masa_depan_ideologi_pancasila_di_era_evolution_4.0_challenge_and_future_of_pancasila_ideology_in_era_of_revolution_4.0

menyimpang dari norma-norma masyarakat umum, tantangan terbesar dalam pada masa sekarang ini adalah tantangan narkoba dan terorisme.

Revolusi industri 4.0 banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia. 4.0 secara fundamental telah mengubah cara beraktivitas manusia dan memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia kerja. Pengaruh positif 4.0 berupa efektifitas dan efisiensi sumber daya dan biaya produksi meskipun berdampak pada pengurangan lapangan pekerjaan. 4.0 membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia.⁷

Revolusi industri 4.0 Indonesia akan mendorong 10 prioritas nasional dalam inisiatif making Indonesia 4.0 yang bersifat lintas sektoral yaitu:

1. Perbaiki alur aliran barang dan material
2. Desain ulang zona industri
3. Mengakomodasi standar-standar berkelanjutan
4. Memberdayakan UMKM
5. Membangun infrastruktur digital nasional
6. Menarik minat investasi asing

⁷ Yahya, M. (2018). Era 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. Disampaikan pada sidang terbuka luar biasa Senat Universitas Negeri Makassar. Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor tetap .

7. Peningkatan kualitas SDM
8. Pembangunan ekosistem Inovasi
9. Insentif untuk investasi Teknologi
10. Harmonisasi aturan kebijakan⁸

Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah persoalan yang akan menjadi tantangan besar bagi Negara Indonesia agar dapat bersaing dengan Negara-negara luar, sehingga

Negara Indonesia menjadi Negara yang kuat yang berasaskan kepada Ideologi Pancasila. Dalam menghadapi tantangan revolusi 4.0 bangsa Indonesia harus menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kerakyatan, serta berasaskan kepada keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pentingnya Pancasila sebagai ideologi Negara adalah untuk memperlihatkan peran ideologi sebagai penuntun moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga ancaman-ancaman yang datang untuk negeri ini dapat dicegah dengan cepat. Sebab Pancasila merupakan Ideologi yang terbuka bagi seluruh perkembangan zaman. Sehingga apapun yang terjadi dalam perkembangan zaman harus sesuai dengan kaedahkaedah yang berlaku atas dasar Pancasila. Syafruddin Amir, dalam penelitiannya yang berjudul Pancasila as Integration Philosophy of Education and National Character menyatakan bahwa Pancasila adalah ideologi bangsa yang harus menjadi spirit bagi setiap nadi kehidupan dari masyarakat dan kegiatan yang konstitusional karena Pancasila dipandang sebagai media akulturasi dari bermacam-macam pemikiran mengenai agama, pendidikan, budaya, politik, social, dan bahkan ekonomi.⁹

⁸ Direktorat Jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan Kemenristek dikti. 2016. *pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan

⁹ Amir, Syarifuddin. 2013. Pancasila As Integration Philosophy of Education and National Character. International Journal of Scientific & Technology Research. Volume 2, Issue 1, January 2013

Kiprah Generasi Milenial Dalam Membumikan Pancasila Di Era 4.0

Di zaman era 4.0 ini, makna dan nilai-nilai pancasila harus tetap diamalkan dalam kehidupan kita, agar keberadaannya tidak hanya dijadikan symbol saja. Pancasila dalam sejarah perumusannya melalui proses oleh para perumus dasar Negara ini. Pengorbanan tersebut akan sia-sia apabila kita tidak menjalankan amanat para pendiri Negara yaitu pancasila yang termaksud dalm pembukaan UUD 1945 alinea ke 4. Pancasila berharap dijadikan sebagai pedoman hidup bagi kehidupan manusia, baik itu dalam lingkungan masyarakat berbangsa dan bernegara. Sehingga dlam berperilaku dan bersosialisasi manusia baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara harus dilandasi dengan pancasila. Pancasila juga dijadikan pedoman dalam berbagai bidang budaya, ekonomi dan social.

Salah satu dimensi gerakan pembudayaan, yang juga berarti pengalamannya dalam kehidupan nyata, yaitu pengembangan pemikiran tentang nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan tuntunan

zaman. Pengembangan pemikiran yang dimaksudkan untuk merubah apalagi menggantinya. Yang ingin dicapai untuk memperkuat, mempermantap dan megembangkan pembudayaannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat abngsa dan Negara. Melalui pengembangan pemikiran tentang pancasila seperti itu diharapkan bangsa kita akan dapat mengembangkan gagasan, konsep-konsep bahkan teori-teori baru dalam berbagai bidang kehidupannya yang bersumber dari ideology dan konstitusi bersama berhasil menguatkan relevansinya dengan realita perkembangan masyarakat tuntunan perubahan zaman.

Sejarah pancasila sebagai ideologi sering diterpa banyak sekali peristiwa salah satu sejarah yang kelam terjadi dalam gerakan 30 SPKI 1965 yang dianggap sebagai pembuktian bahwa pancasila tidak mudah untuk hilang di negri Indonesia, pada tanggal 1 oktober di peringati sebagai hari kesaktian pancasila. Dari peristiwa itu reformasi pancasila dianggap sebuah alat politik yang digunakan Negara Indonesia. Ideologi pancasila ideologi pancasila merupakan ideology terbuka sehingga ideology pancasila

sangat terbuka, dinamis, serta social maupun dalam perubahan atau dikenal dengan revolusi.¹⁰

Revolusi Industri 4.0

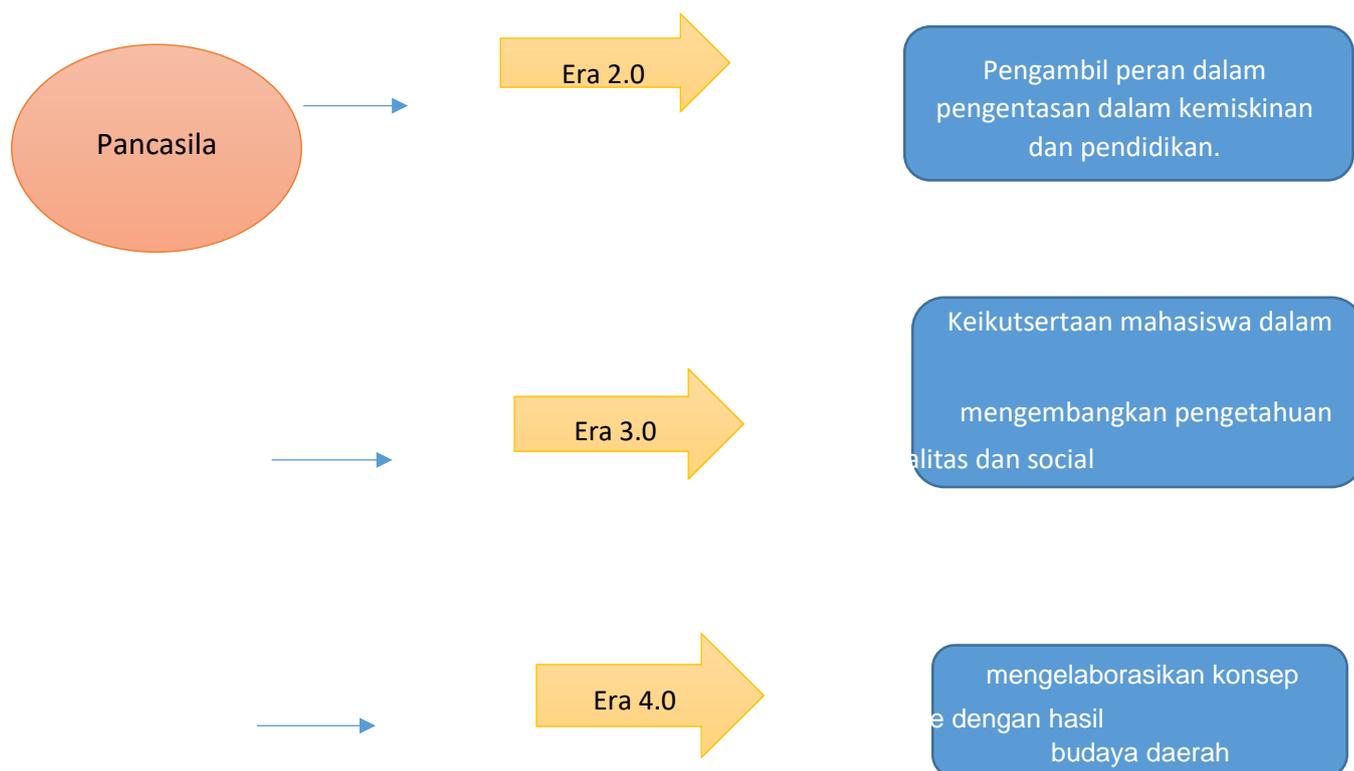
Sejarah revolusi dimulai dari 1.0, 2.0, 3.0, hingga 4.0. Fase merupakan real change dari perubahan yang ada. 1.0 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi mutu, 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot. 4.0 selanjutnya hadir menggantikan 3.0 yang ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur (Hermann et al, 2015; Irianto, 2017). Istilah 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur. Emanuel Dimitrios Hatzakis, dalam artikelnya yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution*, menyatakan bahwa salah satu ciri dari era revolusi industri keempat adalah semakin banyaknya perkembangan teknologi dalam kehidupan kita (Hatzakis, 2016). Fenomena ini sekarang sudah semakin

terlihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Memang jika kita berbicara konsep revolusi industri, maka konteks yang digunakan adalah konteks industri, mencakup produksi, bisnis, pasar, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam tulisan ini saya ingin membawa konsep revolusi industri tersebut ke dalam konteks kehidupan bermasyarakat karena sebenarnya masyarakat juga merupakan elemen dari industri kehidupan.

Bagan Kiprah Mahasiswa Dalam Membumikan Pancasila Di Era Revolusi Industri



¹⁰ Nurul Fadilah, Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 *Journal of Digital Education, Communication, and Arts* Vol. 2, No. 2, September 2019, 66-78



Kesimpulan

Pancasila harus di implementasikan ke dalam norma dan praktik kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menjaga konsistensi, relevansi, dan kontekstualisasinya. Sedangkan perubahan dan pembaharuan yang berkesinambungan terjadi apabila ada dinamika internal (self-renewal) dan penyerapan terhadap nilai-nilai asing yang relevan untuk pengembangan dan pengayaan ideologi Pancasila. Muara dari semua upaya perubahan dan pembaharuan dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila adalah terjaganya akseptabilitas dan kredibilitas Pancasila oleh warganegara dan wargamasyarakat Indonesia.

Tantangan yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada era revolusi industri 4.0 saat ini yaitu salah satunya terletak pada peserta didik yang sudah tidak dapat terlepas dari Handphone dan Gadget. Mereka dengan mudah mendapatkan informasi-informasi dari luar melalui internet yang terkadang informasi tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun hal tersebut juga dapat diatasi dengan cara memanfaatkan perkembangan informasi serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi media dalam penanaman dan penguatan Pancasila di era revolusi industri 4.0.

Guru dan dosen dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran pendidikan Pancasila melalui media pembelajaran, seperti membuat game serta film animasi yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan sekaligus dapat pula membentuk karakter peserta didik.

Kiprah generasi milenial dalam membumikan Pancasila dapat dimulai dari diri sendiri dan mengajak orang terdekat untuk andil dalam membumikan nilai-nilai Pancasila. Sebagai generasi muda penerus bangsa kita harus bisa menyaring informasi-informasi yang tidak sepatutnya untuk ditiru. Negara Indonesia memiliki dasar negara Pancasila sebagai pedoman bernegara.

Daftar Pustaka

- Amir, Syarifuddin. 2013. *Pancasila As Integration Philosophy of Education and National Character*. International Journal of Scientific & Technology Research. Volume 2, Issue 1, January 2013
- A.B. Kusuma, Lahirnya Undang-undang Dasar 1945, Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta, 2009.
- A. G. Pringgodigdo, Tatanegara di Djawa Pada Waktu Pendudukan Djepang dari Bulan Maret sampai bulan Desember 1942, Jajasan Fonds Universitit Negeri Gadjah Mada, Jogkajarta, 1952.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan Kemenristek dikti. 2016. *pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan
- Faisal. M. Safei. 2019. *Tantangan Dan Masa Depan Ideologi Pancasila Diera Revolusi 4.0*. Tersedia: https://www.academia.edu/39733622/tantangan_dan_masa_depan_ideologi_pancasila_di_era_revolusi_4.0_challenge_and_future_of_pancasila_ideologi_in_era_of_al_revolution_4.0
- Seminar Nasional Hukum 421 Yudistira, Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016, 421-436.
- Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/91289/tantangan-pancasila-di-era-milenial>
- Yahya, M. (2018). Era 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan

Indonesia. Disampaikan pada sidang terbuka luar biasa senat universitas negeri
Makassar. Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor tetap .